

**AFILIASI:**

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Kadiri

KORESPONDENSI:*THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:**

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: 10.32534/jpk.v13i1.8173

CITATION:

Larasati, S. W., Awalina, P., & Agustin, B. H. (2026). Green Accounting, Kinerja Keuangan, GCG, Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Proaksi*, 13(1), 135-157.

Riwayat Artikel:**Artikel Masuk:**

22 November 2025

Di Review:

30 November 2025

Diterima:

23 Februari 2026

Green Accounting, Kinerja Keuangan, GCG, Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit

Septi Wahyu Larasati¹, Putri Awalina^{2*}, Beby Hilda Agustin³

Abstrak

Tujuan Utama - Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai apakah *green accounting*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kualitas audit sebagai pemoderasi.

Metode – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data sekunder, yaitu daftar perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia yang diamati di BEI antara tahun 2021 dan 2024. Pengambilan sampel purposif digunakan untuk pemilihan sampel, menghasilkan 112 data.

Temuan Utama - Hasil menunjukkan *green accounting*, dewan komisaris, dan komite audit memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan DER tidak. Berbeda dengan ROA, DER, dan komite audit, kualitas audit meningkatkan *green accounting* dan dewan komisaris. Penelitian ini menguji prosedur pengendalian kualitas audit dan praktik keberlanjutan dalam menentukan nilai perusahaan.

Implikasi Teori dan Kebijakan - Temuan ini menguatkan teori legitimasi, menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dan penguatan tata kelola diimplementasikan untuk mendapatkan penerimaan publik, terutama melalui kualitas audit yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kebaruan Penelitian – Penelitian ini menunjukkan kebaruan dengan fokus pada periode terbaru dan penggunaan variabel kualitas audit sebagai pemoderasi, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. sehingga dapat menambah wawasan lebih lanjut lagi bagi pembaca.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan, Kualitas Audit

Abstract

Main Purpose – This study provides empirical evidence on whether *green accounting*, financial performance, and *good corporate governance* affect company value using audit quality as a moderator.

Method - This study uses a quantitative approach. It uses secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies in the basic and chemical industries listed on the IDX during the period 2021-2024. The sample selection uses a purposive sampling method, which produces 112 data points.

Main Findings – The results show that *green accounting*, the board of commissioners, and the audit committee have a significant impact on company value, while ROA and DER do not. Unlike ROA, DER, and the audit committee, audit quality improves *green accounting* and the board of commissioners. This study examines audit quality control procedures and sustainability practices in determining company value.

Theory and Practical Implications - These findings reinforce legitimacy theory, showing that sustainability practices and governance strengthening are implemented to gain public acceptance, particularly through audit quality that enhances stakeholder trust.

Novelty - This study shows novelty by focusing on the most recent period and using audit quality variables as moderators, which have not been widely explored in previous studies. This can provide further insight for readers.

Keywords: *Green Accounting*, Financial Performance, *Good Corporate Governance*, Company Value, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan dan persaingan dunia bisnis saat ini sangat membutuhkan perhatian dan semakin memberikan tekanan pada perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada keberhasilan finansial, tetapi juga diwajibkan untuk memperhatikan dimensi keinginan dan tanggung jawab sosial. Fokus perusahaan tidak boleh hanya terbatas pada peningkatan kesejahteraan pemilik saham dan jajaran manajemen, melainkan harus mencakup semua pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan, seperti konsumen, tenaga kerja, masyarakat, maupun lingkungan. Penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) dan praktik operasional ramah lingkungan terbukti mampu memperbaiki kinerja keuangan serta memperkuat tata kelola perusahaan, yang mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata investor (Wati *et al.*, 2024).

Sektor manufaktur teridentifikasi sebagai salah satu penyumbang masalah pencemaran lingkungan yang besar jika dibandingkan dengan sektor lain di Indonesia. Hal seperti ini mampu disebabkan oleh sifat dasarnya yang memproses bahan baku mentah menjadi produk akhir siap pakai. Salah satu isu paling nyata adalah masalah pembuangan limbah industri yang berpotensi merusak ekosistem di sekitarnya (Nuritami *et al.*, 2024). Di Indonesia, salah satu industri manufaktur yang memiliki risiko lingkungan besar adalah sektor dasar dan kimia padahal dari segi ekonomi, sektor ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Terbukti data dari kementerian perindustrian tahun 2025 industri kimia termasuk sektor prioritas nasional seperti bagaimana yang sudah tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Namun, karena aktivitasnya berskala besar dan berdampak pada lingkungan tinggi, perusahaan-perusahaan ini menjadi kandidat utama dalam penilaian kinerja lingkungan melalui program PROPER di Indonesia yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Tingkat keparahan dalam mengelola lingkungan berbeda-beda di berbagai sektor industri. Tujuan dibentuknya penilaian melalui PROPER salah satunya karena banyak perusahaan yang mengabaikan lingkungan sekitar dan tidak mengupayakan pengelolaan lingkungan mengingat mereka menganggap bahwa biaya lingkungan hanya menambah pengeluaran dana bagi perusahaan. Dengan demikian, pemerintah tetap dapat mempertahankan sejauh mana pertanggungjawaban perusahaan terhadap upaya pemulihan lingkungan yang terdampak. Nilai perusahaan merupakan elemen krusial dalam keberhasilan organisasi, sehingga menjadi perhatian penting bagi para peneliti kontemporer (Ikhsan *et al.*, 2024). Nilai perusahaan mewakili sejauh mana perusahaan berhasil menumbuhkan keyakinan di kalangan investor dan pemangku kepentingan terhadap potensinya di masa depan. Kenaikan nilai ini menjadi indikasi dari kinerja internal perusahaan yang mengirimkan sinyal positif kepada investor (Istan, 2024).

Penerapan akuntansi hijau pada suatu perusahaan dinilai secara signifikan dapat meningkatkan kapasitas perusahaan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan memiliki dampak positif untuk meningkatnya nilai terhadap perusahaan (Dhar *et al.*, 2022). Pengelolaan akuntansi hijau berfungsi sebagai penghubung penting antara adaptabilitas ekosistem industri, strategi lingkungan, dan kinerja keuangan, memungkinkan perusahaan untuk menavigasi ekosistem yang kompleks dan berkembang (Ahmad *et al.*, 2025). Di Indonesia, *Green accounting* dapat tercermin melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Investor biasanya melakukan kajian mendalam terhadap profitabilitas, proyeksi di masa mendatang, dan tingkat risiko perusahaan sebelum memutuskan investasi modal jangka panjang (Suhadak *et al.*, 2019). Performa finansial berfungsi sebagai indikator yang digunakan perusahaan dalam upaya membentuk nilai, sekaligus memberikan gambaran mengenai potensi laba (Setiawati *et al.*, 2023). Keberhasilan manajemen dalam mengintegrasikan pengelolaan

kinerja lingkungan dan keuangan akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang secara langsung tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2019). Salah satu instrumen utama untuk mendorong efisiensi, mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan keyakinan di kalangan investor adalah tata kelola perusahaan (Haryono & Paminto, 2015).

Tata kelola tersebut akan mendorong peningkatan kebutuhan praktik pada sistem tata kelola pada perusahaan yang baik, yang biasa dikenal dengan istilah Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan sebuah sistem dalam perusahaan yang mampu digunakan suatu perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Utami & Wulandari, 2021). Kualitas *gcg* bisnis cenderung menarik minat investor yang lebih besar terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. GCG merupakan salah satu sistem yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wardhani *et al.*, 2021). Meskipun demikian, laporan keuangan harus mencakup informasi berkualitas tinggi agar investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya (Mutmainnah & Wardhani, 2013).

Karena itu, perusahaan yang merupakan bagian dari Big Four sering dikaitkan dengan reputasi dan independensi yang tinggi. Akibatnya, laporan keuangan mereka memiliki tingkat integritas dan kredibilitas yang lebih tinggi (Bakri, 2021). Faktor penting dalam membangun kepercayaan investor adalah reputasi auditor; audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas laporan perusahaan, yang memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, *green accounting*, dan kinerja keuangan terhadap nilai dalam perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut sejumlah penelitian, lingkungan kerja dan operasi bisnis memiliki dampak positif pada laba perusahaan karena dianggap sebagai manajemen risiko yang baik dan sinyal keberlanjutan (Yasmin & Mulyani, 2025); (Dhar *et al.*, 2022).

Namun, di dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh lainnya menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan GCG tidak terlihat secara signifikan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, terutama ketika investor lebih fokus pada indikator keuangan (Aswangga & Widoretno, 2025); (Wardhani *et al.*, 2021). Ketidakkonsistenan temuan juga terjadi dalam hubungan keuangan dan bisnis, di mana beberapa penelitian menunjukkan efek positif sementara penelitian lain menunjukkan efek yang kurang signifikan atau tidak signifikan Sawitri & Setiawan (2019) dan Ikhsan *et al.*, (2024) . Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh situasi saat ini, yang memengaruhi kredibilitas investor dan interpretasi informasi. Perbedaan ini mendorong para peneliti untuk mengkonfirmasi temuan sebelumnya menggunakan populasi dan periode waktu yang berbeda.

Selain itu, penggunaan kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan peningkatan pada hasil analisis dan memberikan penjelasan kontekstual yang lebih baik terhadap hasil penelitian. Selain itu, variabel moderasi ini meningkatkan kredibilitas informasi perusahaan di dewan investor, menunjukkan dampak yang signifikan atau lebih besar dari variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit diposisikan sebagai variabel moderasi. Tanpa moderasi, kualitas audit hanya dievaluasi sebagai pengaruh langsung, dan tidak mungkin untuk menjelaskan apakah perbedaan kualitas auditor perusahaan yang mengurangi kredibilitas dapat mempengaruhi dampak operasi perusahaan terhadap nilainya. Karena itu, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh akuntansi hijau, kinerja keuangan, dan tata kelola yang baik suatu perusahaan yang unggul terhadap nilai perusahaan namun juga dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Studi ini juga menggunakan tiga teori karena hubungan antar variabel yang diteliti menunjukkan mekanisme yang berbeda. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan

bagaimana lingkungan kinerja dipengaruhi oleh persyaratan sosial dan regulasi, khususnya di industri dengan risiko lingkungan yang tinggi. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana kekuatan pasar menentukan kinerja informasi perusahaan ketika menentukan nilainya. Sebaliknya, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan kualitas audit sebagai mekanisme pengawasan yang mempengaruhi kredibilitas informasi dan mengurangi asimetri informasi. Penggunaan teori ketiga tersebut selalu menantang dan diperlukan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai model penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Berdasarkan Teori Legitimasi, suatu entitas bisnis secara konsisten berupaya keras untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional mereka selaras dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan meyakinkan publik bahwa kegiatan perusahaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan diterima (Deegan, 2014). Menurut Archel *et al.*, (2009). teori legitimasi menggunakan interaksi sosial dan lingkungan sebagai alat strategis untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi. Melaksanakan *Green Accounting* akan menunjukkan bahwa perusahaan mendukung keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mengakomodasi harapan masyarakat (Ratmono *et al.*, 2023). Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER oleh pemerintah ini bukan semata hanya sebagai cerminan kepatuhan oleh perusahaan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga menjadi bentuk legitimasi formal yang diberikan oleh pemerintah. Legitimasi tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan, meminimalkan potensi sanksi hukum, serta mengurangi kemungkinan konflik sosial yang dapat mengganggu keberlanjutan operasional.

Teori Keagenan

Menurut Jensen, M. C., & Meckling, (1976) teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik karena kemungkinan adanya perbedaan antara agen dan upaya untuk memaksimalkan prinsip kesejahteraan. Ada dua mekanisme atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan konflik keagenan: mekanisme ikatan dan mekanisme pengawasan. Ada kemungkinan bahwa agen dan principal akan berbeda jika kedua pihak melanjutkan hubungan mereka, yang akan memaksimalkan prinsip kesejahteraan. Ikatan positif dan pengawasan biaya akan menghasilkan manajer bisnis yang memiliki kendali atas pengeluaran harian yang dapat digunakan untuk memenuhi preferensi pribadi (Jensen & Meckling, 2019).

Teori Sinyal

Menurut Spence, (1973) teori sinyal menguraikan mekanisme di mana pengirim sinyal dapat mentransfer informasi mengenai kondisi internal mereka secara meyakinkan kepada pihak lain (penerima sinyal), dengan tujuan untuk meminimalisir asimetri informasi di antara kedua pihak. Sinyal ini berupa tindakan atau informasi yang dapat mencerminkan kualitas, kinerja, dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, teori sinyal menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mampu mengirim sinyal positif kepada investor tentang peningkatan kinerja keuangan.

Green Accounting

Menurut Damayanti & Widjowati, (2022) akuntansi lingkungan dapat ditentukan dengan menggunakan lingkungan kinerja, lingkungan penyebaran, dan lingkungan biaya. Ketika suatu perusahaan ikut dalam program pemerintah yang terwujud dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) yang diselenggarakan oleh pemerintah tepatnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, maka kinerja lingkungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan layanan yang telah diberikan sebelumnya (Ekawati, 2023). Kementerian

Lingkungan Hidup menggunakan PROPER untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Aswangga & Widoretno, 2025).

Return on Assets

Menurut Harmono *et al.*, (2023) *return on assets* merupakan suatu kemampuan dalam sebuah perusahaan untuk menciptakan laba dari aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan setelah pengeluaran dibandingkan dengan investasi. Ini adalah ukuran profitabilitas yang berpotensi menarik perhatian investor dan kreditor. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, *Return on assets* (ROA) sering digunakan sebagai indikator efektif mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan uang. Menurut Setiawati *et al.*, (2023) ROA memungkinkan manajemen untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang tersedia dengan sukses guna mencapai tingkat kinerja yang diinginkan.

Debt to Equity Ratio

(*Debt to equity ratio*/DER) adalah salah satu indikator yang terdapat pada rasio leverage, juga dikenal sebagai solvabilitas, yang digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal, serta mengetahui bagaimana performa perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Febrian *et al.*, 2022). Apabila semakin tinggi rasio ROA ini, maka akan semakin besar kemungkinan bagi perusahaan menggunakan modal sendiri daripada utang (Nugraha *et al.*, 2021).

Dewan Komisaris

Menurut Gatot Nazir Ahmad *et al.*, (2020), Dewan Komisaris adalah salah satu komponen struktural suatu organisasi yang memiliki fungsi pengawasan untuk semua operasi bisnis operasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah badan yang bersedia melaksanakan pengawasan, baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan pengetahuan yang terdapat dalam dasar anggaran (Mas'Ud *et al.*, 2023). Sedangkan dewan direksi menjalankan fungsi eksekutif, dewan komisioner menjalankan fungsi pengawasan (Islamudin *et al.*, 2020).

Komite Audit

Komite Audit dipimpin oleh Dewan Komisaris dan bekerja secara independen dan profesional untuk mendukung dan meningkatkan fungsi Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas dalam melakukan tugas untuk pengawasan perusahaan dalam berbagai aspek, seperti proses penyusunan laporan keuangan, penilaian risiko, pelaksanaan audit, dan evaluasi kinerja bisnis (Yusmaniarti *et al.*, 2020). Ketika Komite Audit berhasil menyelesaikan tugasnya secara efisien, tingkat transparansi dan kredibilitas informasi dalam laporan keuangan akan meningkat di ranah publik (Anwar, 2023).

Nilai Perusahaan

Menurut Susanti *et al.*, (2025), nilai perusahaan adalah jumlah uang yang telah dikumpulkan perusahaan melalui kegiatan operasionalnya selama keberadaannya. Nilai ini berfungsi sebagai ukuran tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Seiring meningkatnya nilai perusahaan, demikian pula informasi yang diberikan kepada pasar mengenai kualitas manajemen yang unggul (Worokinasih & Zaini, 2020).

Kualitas Audit

Kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengevaluasi laporan keuangan dengan tujuan memastikan keakuratan laporan keuangan atau mengidentifikasi informasi relevan bagi perusahaan yang menggunakan laporan keuangan tersebut dikenal sebagai kualitas audit (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Kualitas audit yang semakin baik memungkinkan data

keuangan yang dilaporkan telah mencapai tingkat keakuratan data yang dapat diterima dalam penjelasannya (Normasyhuri *et al.*, 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut studi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Gamar & Widoretno (2024) ; Istiqomah & Winarsih (2024) ; Agustia *et al* (2019); dan Yuniarti & Soewarno (2022) akuntansi hijau ternyata memiliki dampak yang cukup signifikan pada nilai suatu perusahaan atau bisnis. Implementasi *green accounting* menyoroti representasi sosial bisnis dalam kaitannya dengan isu lingkungan yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap bisnis. Hubungan antara *green accounting* dengan nilai perusahaan dijelaskan melalui teori legitimasi, yang menyebutkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada persepsi publik terhadap tindakan dan kebijakannya (Yasmin & Mulyani, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang diungkapkan kepada bisnis memiliki peran penting dalam menumbuhkan persepsi positif tentang pentingnya karyawan terhadap operasional perusahaan dan komitmen untuk menerapkan akuntansi hijau. Teori ini juga konsisten dengan temuan Aydo & Ergun (2022) yang menyatakan bahwa tanggung jawab lingkungan tercatat merupakan sarana bagi bisnis untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial guna mendorong kesuksesan bisnis dalam jangka panjang. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:
H₁: *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hardianti *et al.* (2023); Nabela *et al.* (2023), dan Gamayuni (2015), ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi menentukan seberapa baik strategi perusahaan dalam menghasilkan aset sumber daya untuk menghasilkan laba, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan pasar atau nilai perusahaan. Indikator kinerja keuangan, yang ditentukan oleh *Return on assets* (ROA), menunjukkan kemampuan manajemen untuk memaksimalkan pemanfaatan aset guna mencapai laba maksimal. Hubungan antara ROA dan nilai perusahaan dapat dipahami melalui teori sinyal, yang menyatakan bahwa ROA dengan nilai yang tinggi akan menjadi sebuah bentuk nyata sinyal positif bagi investor modal dalam menilai suatu entitas bisnis tersebut, artinya perusahaan dapat menghasilkan laba secara efisien, sehingga memberikan potensi keuangan yang dapat meningkatkan pengembalian bagi investor. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:
H₂: *Retur on Aset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Tsaniatuzaima & Maryanti (2022) ; Setiawanta *et al.*, (2020); dan Gamayuni (2015) Rasio Utang terhadap ekuitas ini memiliki dampak cukup signifikan bagi nilai perusahaan. Struktur modal yang ideal merupakan salah satu kriteria investor dalam mengevaluasi perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan pendanaan dari sumber eksternal untuk memaksimalkan nilainya (Adhiguna, 2023). Karena ada langkah-langkah untuk memastikan pembayaran bunga dilakukan tepat waktu, struktur indikator melalui utang dapat membantu manajemen meningkatkan kinerja keuangan. Dampaknya, nilai perusahaan akan lebih stabil di mata investor dan kreditor. Tingkat penggunaan utang yang diusulkan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan secara efektif. Dengan demikian, hipotesis yang diuji di dalam penelitian ini adalah :
H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mas'Ud *et al.*, (2023); Suhadak *et al.*, (2019) dewan komisaris dalam perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Dewan komisaris berperan penting dan efektif berperan penting dalam memperkuat mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajemen dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dapat dilindungi secara optimal. Menurut Budiman & Krisnawati, (2021), pengawasan kuat dewan komisaris berkontribusi terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, efektivitas dewan komisaris ditentukan oleh kemampuannya dalam memberikan nasihat strategis dan menilai strategi manajemen guna mengurangi risiko pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, situasi ini dapat berdampak positif pada persepsi pasar dan pertumbuhan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut peneliti yang telah sebelumnya dilakukan oleh Items *et al.*, (2023), Harun *et al.*, (2014) komite audit memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tujuan komite audit adalah untuk meningkatkan kualitas, integritas, dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan. Ini adalah salah satu mekanisme pengawasan internal. Komite audit yang efektif dianggap mampu memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa proses pelaporan keuangan telah diselesaikan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip perusahaan dengan tata kelola yang baik. Hal ini juga dinyatakan oleh Laksana & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa komite audit memperkuat komitmen perusahaan untuk menjunjung tinggi pelaporan dan akuntabilitas guna meningkatkan kepercayaan investor.

H₅: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peran Kualitas Audit dalam Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting, menurut Surya (2024) dan Husnaini & Tjahjadi, (2021) adalah mekanisme pelaporan yang digunakan oleh bisnis untuk mengkomunikasikan dampak lingkungan dan upaya mitigasi kepada publik dan pemangku kepentingan utama. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai laporan keuangan konvensional yang komprehensif, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menyoroti masalah lingkungan dan operasi bisnis. Melalui implementasi Akuntansi Hijau, bisnis dapat menciptakan citra yang lebih positif, meningkatkan reputasi mereka, dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap transparansi dan keakuratan informasi yang diberikan. Selain itu, akuntansi hijau berfungsi sebagai indikator untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan juga kepercayaan pasar, yang berpotensi pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Astuti *et al.*, 2022). *Green accounting* memiliki kualitas audit yang baik sebagai sinyal penguat yang memperkuat hubungan positif antara dampak lingkungan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₆: Kualitas audit memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.

Peran Kualitas Audit dalam Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil dari penelitian telah dilakukan oleh Chandrapala & Knápková (2013) dan Nuhui *et al.*, (2017) Return on Asset (ROA) merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang beroperasi. ROA yang tinggi memberikan kemampuan suatu perusahaan dalam tugasnya untuk menggunakan daya sumber secara efisien dalam menentukan nilainya. Akibatnya, ROA sering digunakan sebagai ukuran efektivitas operasional dan potensi investasi. Salah satu faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara ROA dan nilai perusahaan adalah kualitas audit. Audit yang memiliki kualitas tinggi memastikan bahwa laporan keuangan telah secara akurat mencerminkan ROA. Menurut Yusmaniarti *et al.*,

(2020) publik lebih cenderung memberikan akan penilaian yang akurat dan positif terhadap nilai perusahaan ketika laporan keuangan yang memuat informasi aset dan laba telah diaudit secara profesional. Hal ini karena kepercayaan publik terhadap keakuratan data keuangan semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₇ : Kualitas audit memperkuat pengaruh *Retur on Asset* terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity (DER) berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai strategi penguatan yang diadopsi oleh bisnis. DER secara khusus menjelaskan hubungan antara penguatan dan kewajiban, atau hutang, dalam pengembangan kembali aktivitas bisnis. Meskipun rasio utang terhadap ekuitas yang stabil dan tepat berpotensi mendukung pertumbuhan laba perusahaan, sebagaimana dinyatakan oleh Maulana & Ahmad (2021) rasio utang yang jauh lebih tinggi berpotensi memperburuk ketidakstabilan keuangan. Dalam konteks ini, kualitas audit memainkan peran penting dalam mengurangi risiko terkait. Audit berkualitas tinggi dapat memastikan kredibilitas data keuangan, yang selanjutnya berpotensi akan meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₈ : Kualitas audit memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Peran Kualitas Audit dalam Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilliani *et al.* (2024) pengawasan yang baik dapat meningkatkan efisiensi manajemen keuangan dan kualitas pelaporan keuangan sekaligus mengurangi jumlah kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang baik dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Dewan komisaris juga mengembangkan fungsi yang sangat strategis dalam mendukung setiap kebijakan yang diterapkan oleh manajemen dan memastikan bahwa operasi bisnis selalu sejalan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan bisnis. Keberhasilan dewan komisaris dalam melaksanakan tugas secara optimal tanpa gangguan merupakan hasil dari kepercayaan karyawan perusahaan. Menurut (Wulanda & Aziza, 2019) kualitas audit perusahaan juga akan memperkuat hubungan antara laba perusahaan. Dengan melakukan hal ini, kualitas pada auditor yang kompeten dapat meningkatkan dampak positif dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₉ : Kualitas audit memperkuat pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Pengawasan komite audit memastikan transparansi, akurasi, dan integritas informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada publik. Tujuan komite audit strategis adalah untuk mengidentifikasi risiko berbagai informasi pada perusahaan yang tidak akurat atau manipulatif, yang hal ini mampu memengaruhi pandangan dan persepsi investor terhadap risiko dan nilai perusahaan. Studi ini sangat penting karena menunjukkan betapa sensitifnya pasar modal terhadap kualitas dan keandalan informasi yang dipublikasikan perusahaan (Bakhtiar *et al.*, 2021). Kualitas audit yang tinggi meningkatkan validitas yang diberikan oleh komite audit, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi peningkatan rasa kepercayaan investor dan pada akhirnya akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁₀ : Kualitas audit memperkuat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk secara empiris menguji hubungan antar variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dimana informasi diperoleh dengan meninjau laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di situs web resmi perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Data penelitian ini merupakan data deret waktu, artinya data dikumpulkan berdasarkan perubahan atau evolusi variabel tertentu dari waktu ke waktu. Data deret waktu ini sangat cocok untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, khususnya untuk analisis autokorelasi.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021–2024	73
2	Perusahaan yang secara konsisten menyediakan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses di situs web resmi perusahaan, atau BEI	(5)
3	Perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan antara tahun 2021 dan 2024	(40)
	Jumlah sampel akhir	28
	Jumlah sampel penelitian 28 x 4	112

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan pada beberapa kriteria yang telah disebutkan di atas, pada penelitian ini terdapat sekitar 112 data dengan variabel *green accounting* independen, kinerja keuangan yang dievaluasi menggunakan ROA dan DER, tata kelola perusahaan yang baik yang dievaluasi menggunakan komite audit dan dewan komisaris, dan variabel dependen seperti nilai perusahaan yang juga menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier, MRA, dan hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Literatur
1.	<i>Green Accounting</i>	Menurut konsep “ <i>green accounting</i> ,” bisnis memprioritaskan efisiensi dan efektivitas dalam operasi sehari-hari mereka di seluruh proses produksi (Endiana & Denpasar, 2021)	Dengan menggunakan peringkat PROPER yang ditetapkan oleh Hidup Lingkungan Kementrian. Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, dan Hitam = 1.	Salsabila & Widiatmoko (2022)
2.	<i>Return On Assets</i>	<i>Return on assets</i> , atau ROA, digunakan untuk mengukur laba dari total aset atau penggunaan aktif.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Tsaniatuzaima & Maryanti (2022)
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Menurut Puspita Dewi & Nur Fadjrih, (2020) leverage menunjukkan beberapa keuntungan yang ditawarkan bisnis	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Tsaniatuzaima & Maryanti (2022)

	dibandingkan dengan kemampuan bisnis yang ditunjukkan oleh model itu sendiri.			
4. Dewan Komisaris	Fungsi utama Dewan Komisaris adalah memberikan panduan dan dukungan untuk semua arahan.	Jumlah komisaris perusahaan (Gatot Nazir Ahmad dkk., (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020)	Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Nuritami et al. (2024)
5. Komite Audit	Dewan komisaris digunakan untuk menganalisis data keuangan (Anwar, 2023)	Jumlah seluruh komite audit perusahaan		Yusmaniarti et al. (2020b)
6. Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan menggunakan prosedur operasionalnya untuk menilai kepercayaan pemangku kepentingan.	Tobin's Q = $\frac{MVE=D}{BVE=D} \times 100\%$		Wulanda & Aziza (2019)
7. Kualitas Audit	Kualitas audit didefinisikan sebagai tingkat di mana proses pemeriksaan auditor baik dan baik.	Pengukuran menggunakan variabel <i>dummy</i> KAP Big four = 1 KAP non-Big four = 0		Aprilliani et al. (2024)

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	112	1.00	5.00	3.0179	.64350
X2	112	-	.20	-44733272.080	473412453.40059
		5010126477			
X3	112	.01	3489264138.00	31154148.3299	329704469.87298
X4	112	.40	.86	.5779	.10076
X5	112	.14	.60	.4221	.10076
Y	112	.13	115.19	3.4343	13.78725
Z	112	.00	1.00	.4554	.50024
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 3.** di atas, terlihat bahwa penelitian ini memiliki total 112 data yang digunakan. Hasil dari analisis menunjukkan variabel dependen adalah nilai perusahaan, dengan nilai minimum 0,13, nilai maksimum 115,19, dan simpangan baku 3,4343, yang lebih besar dari nilai rata-rata 13,7872, yang menunjukkan variasi yang tinggi pada nilai perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.050 ^c
Keterangan	Normal

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. di atas, menunjukkan Asym. Sig (2-tailed) sebesar $0,05 \geq 0,05$, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov Satu Sampel. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini telah terdistribusi normal dan sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	.786	1.272
X2	.763	1.310
X3	.931	1.074
X4	.894	1.119
X5	.895	1.118
Z	.783	1.276

Sumber : Data diolah, 2025

Dilihat berdasarkan dari **tabel 5.** di atas, hasil uji multikolinearitas dapat di analisis bahwa sebagian besar variabel moderasi dan bebas memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam model regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas dan dapat disimpulkan dari uji berikut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Signifikansi
X1	.448
X2	.107
X3	.307
X4	.058
X5	.292
Z	.290

Sumber : Data diolah, 2025

Menurut **Tabel 6.** di atas, hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji park ditentukan oleh tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, menurut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, semua variabel menunjukkan bahwa heterokedastisitas tidak terjadi, dan langkah selanjutnya adalah membahas MRA.

Uji Autokorelasi**Tabel 7.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Durbin Watson	.749

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 7**, dapat disimpulkan bahwa koefisien Durbin Watson sekitar 0,749 untuk uji autokorelasi. Karena Uji Durbin dapat dihitung menggunakan $-2 < DW < +2$, hasilnya adalah $-2 < 0,749 < +2$. Dan karena itu, dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi didasarkan pada autokorelasi karena nilai DW berada antara -2 dan +2.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda - Persamaan 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.254	.852		-1.471	.144
	X1	1.549	.420	.266	3.685	.000
	X2	-.310	.791	-.030	-.392	.696
	X3	.044	.033	.099	1.360	.177
	X4	2.366	.463	.375	5.114	.000
	X5	-.135	.021	-.477	-6.458	.000
a. Dependent Variable: Y						

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 8** di atas, dapat diamati bahwa variabel *green accounting* (X1) memiliki koefisien determinasi sebesar 1,549 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar -0,310 dan tingkat signifikansi $0,696 > 0,05$, variabel ROA (X2) tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,044 dan tingkat signifikansi $0,177 > 0,05$, variabel DER (X3) tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan koefisien determinasi sebesar 2,366 dan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$, variabel dewan komisaris (X4) memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dalam perusahaan. Selain itu, variabel audit komite (X5), yang memiliki nilai koefisien sekitar -0,135 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Moderated Analysis Regression (MRA)**Tabel 9.** Hasil MRA - Persamaan 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.991	.775		-37.408	.000
	X1	29.084	.408	.401	71.361	.000
	X2	-.853	.799	-.007	-1.068	.288
	X3	-.203	.027	-.036	-7.519	.000

X4	25.455	.350	.324	72.768	.000
X5	-3.077	.027	-.875	-114.486	.000
Z	-14.707	1.313	-.534	-11.204	.000
X1.Z	5.437	.711	.358	7.643	.000
X2.Z	.721	1.252	.006	.576	.566
X3.Z	.133	.065	.010	2.047	.043
X4.Z	-.519	.132	-.020	-3.946	.000
X5.Z	.143	.033	.033	4.281	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 9**. di atas, ketika uji MRA diperoleh, koefisien determinasi untuk variabel *green accounting* meningkat menjadi 29,084 dengan adanya moderasi (X1.Z), menunjukkan bahwa kualitas audit dapat secara signifikan meningkatkan dampak *green accounting* terhadap nilai suatu perusahaan. Variabel ROA memiliki koefisien determinasi sebesar -0,853 setelah adanya moderasi (X2.Z), yang menunjukkan bahwa kualitas audit mengukur dampak ROA terhadap nilai perusahaan. Variabel DER memiliki koefisien determinasi sebesar -0,203. Selain itu, setelah adanya moderasi (X3.Z), kualitas audit menunjukkan dampak DER terhadap nilai perusahaan. Sebagai hasil moderasi kualitas audit (X4.Z), variabel dewan komisaris memiliki koefisien determinasi sebesar 25,455, sehingga hasil ini mampu menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan mempengaruhi dampak dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel komite audit (X5) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar -3,077, yang menurun setelah moderasi (X5.Z), artinya kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi – Persamaan 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.453	.81916

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi – Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.60022

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 10**. di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Square sebelum moderasi adalah 0,458, artinya hanya 45,8% variabel yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. Setelah moderasi, Adjusted R-Square meningkat menjadi 0,998, artinya 99,8% variabel bebas mungkin mempengaruhi kualitas perusahaan sebagai pemoderasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis disini mampu menunjukkan bahwa *green accounting* yang di terapkan perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima. Dengan kata lain, jika *green accounting* diimplementasikan secara lebih efektif, keuntungan bisnis juga akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dan mendukung teori legitimasi, yang menyebutkan bahwa bisnis akan selalu berusaha untuk menjunjung tinggi dan memperkuat legitimasi sosial melalui berbagai praktik yang sesuai dengan hukum, norma, dan harapan publik. Bisnis yang berhasil menggunakan *green accounting* akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap ikatan sosial perusahaan, yang dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Penilaian PROPER pemerintah mengambil bentuk pernyataan bahwa lingkungan dapat menjadi penilaian eksternal yang bermanfaat bagi keuntungan perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh [Gamar & Widoretno \(2024\)](#) dan [Istiqomah & Winarsih \(2024\)](#) menunjukkan korelasi yang kuat antara *green accounting* dan kesuksesan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ini dapat berkontribusi pada peningkatan persepsi pasar. Sebaliknya, dalam studi yang pernah dilakukan oleh [Carandang \(2020\)](#) menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menyoroti kepraktisan penerapan dan penilaian tersebut di sektor industri. Salah satu alasan perbedaan tersebut adalah ketidaksesuaian variabel, karakteristik sampel, dan periode yang diteliti; satu penelitian membandingkan Akuntansi Hijau dengan analisis yang benar, sementara penelitian lain membandingkannya dengan biaya lingkungan. Meskipun demikian, penggunaan praktik akuntansi hijau tetap bermanfaat bagi bisnis karena memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesinambungan bisnis.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) tidak secara signifikan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sehingga H_2 ditolak. Return on Asset ternyata tidak selalu mempengaruhi nilai pada perusahaan tersebut dikarenakan ada beberapa faktor dari luar yang dapat memberikan pengaruh kepada perusahaan seperti kondisi pasar, sentimen investor, tata kelola, dan makroekonomi mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara modal pasar ROA secara statistik signifikan dan mengurangi pergantian karyawan, nilai perusahaan lebih berorientasi ke masa depan jika dilihat dari umur perusahaan. Jika kita melihat teori sinyal, ROA adalah sinyal berdasarkan keuangan kinerja yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan nilai perusahaan mengevaluasi kompetensi perusahaan untuk bisa mempertahankan kinerjanya dari waktu ke waktu.

Akibatnya, sinyal yang diungkapkan melalui ROA dapat kehilangan relevansinya jika tidak didukung oleh sinyal lain yang strategis dan berorientasi pada keuntungan dan tujuan pada jangka panjang. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Felix & Lusy \(2024\)](#) ; [Ismawati \(2025\)](#) dan [Setiawanta et al. \(2020\)](#) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh [Hardianti et al. \(2023\)](#) ; [Nabela et al. \(2023\)](#) dan [Gamayuni \(2015\)](#) menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki dampak pada nilai perusahaan. Perbedaan antara hasil studi ini adalah bahwa Return on Asset bukanlah indikator utama untuk menentukan nilai perusahaan, terutama di era saat ini ketika persepsi pasar dan faktor eksternal lebih dominan dalam menentukan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dibandingkan dengan ROA yang tidak optimal di tahun-tahun sebelumnya, serta bagaimana perusahaan dapat mengatasi faktor eksternal yang berdampak pada penurunan ROA itu sendiri.

Karena itu, manajemen harus mengembangkan taktik dan strategi yang tidak memiliki titik fokus dan orientasi perusahaan hanya pada kinerja keuangan, namun harus memberikan perhatian pada kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak. Di pasar yang kompleks, rasio utang terhadap ekuitas tidak selalu menunjukkan risiko atau informasi keuangan yang relevan. Bisnis dapat mengimbangi risiko utang dengan manajemen keuangan yang bijaksana untuk mengurangi dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Banyak investor lebih tertarik pada pertumbuhan perusahaan daripada mereka yang hanya fokus pada rasio utang terhadap ekuitas.

Menurut Santoso & Junaeni (2022), Safaruddin *et al.* (2023) dan Adnyana (2020), Ratmono *et al.*, (2023), dan Mulyani *et al.*, (2016) rasio utang terhadap ekuitas tidak berdampak pada nilai perusahaan karena preferensi investor telah menjadikan berbagai faktor lain lebih signifikan daripada rasio keuangan konvensional. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawanta *et al.* (2020) dan Gamayuni (2015) menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas berdampak pada nilai perusahaan. Perbedaan pada beberapa penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa ternyata DER tidak selalu akurat, yang sangat mengkhawatirkan ketika menyangkut bagaimana pasar mencerminkan struktur operasi bisnis. Oleh karena itu, untuk bisnis secara umum, struktur modal seharusnya tidak hanya menunjukkan fokus hanya pada rasio DER semata tetapi juga pada kemampuan bisnis untuk menjelaskan kredibilitas keuangan serta untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Return on assets* dan *Debt to equity ratio* tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mampu menunjukkan bahwa pada perusahaan secara umum, kinerja keuangan tidak memiliki dampak pada valuasi perusahaan sebagaimana ditentukan oleh studi yang dilakukan oleh faktor utama yang mendominasi dalam menentukan valuasi perusahaan selama periode studi. Akibatnya, pasar secara konsisten mengungguli indikator lain berdasarkan kinerja keuangan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji pada hipotesis yang telah dilakukan, dewan komisaris secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga H_4 disetujui. Hasil ini mampu memberikan penjelasan bahwa nilai dari sebuah perusahaan, yang diukur dengan peningkatan kepercayaan investor dan persepsi pasar yang menguntungkan, dapat meningkat seiring dengan efektivitas keterlibatan dewan komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya. Menurut teori keagenan, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang meminimalkan kemungkinan perilaku manajerial oportunistik dengan mengurangi konflik kepentingan antara pemilik sebagai prinsipal dan juga manajemen sebagai agen. Sebagai pengawas, dewan komisaris secara strategis berkontribusi pada wewenang manajemen mengenai tata kelola perusahaan yang baik, dan akhirnya kepercayaan investor bisa ditingkatkan.

Nilai perusahaan pada akhirnya akan meningkat sebagai hasil dari manajemen yang bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik berkat pengawasan efektif dari dewan komisaris. Menurut Suhadak *et al.*, (2019); Bawai & Kusumadewi (2021) dan Fitriana & Muslim (2022) dewan komisaris memiliki dampak pada nilai perusahaan. Di sisi lain, studi oleh Haris *et al.* (2022) dan Asyik *et al.*, (2024) mengklaim bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada nilai sebuah perusahaan. Perbedaan dalam berbagai hasil dari penelitian yang terdahulu telah dilakukan, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris dipengaruhi oleh independensi, kompetensi dalam pengambilan keputusan, dan kualitas pengawasannya selain keberadaannya. Komite audit secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, menurut hasil dari proses pengujian pada hipotesis yang telah dilakukan, sehingga H_5 diterima.

Kesimpulan ini menunjukkan ternyata pasar akan mampu menafsirkan peningkatan keterlibatan atau intensitas komite audit sebagai tanda masalah internal yang memerlukan

kontrol yang lebih ketat atau sebagai peningkatan biaya pengawasan. Komite audit dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai mekanisme yang memiliki tugas pengawasan internal untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, sesuai dengan teori keagenan. Namun, seberapa baik tugas pengawasan ini dilakukan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitasnya. Selain itu, publik cenderung lebih mempercayai temuan audit eksternal auditor independen daripada prosedur komite audit. Akibatnya, pasar akan bereaksi negatif terhadap banyak komite audit, yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak besar pada nilai perusahaan [Laksana & Handayani \(2022\)](#), [Items et al., \(2023\)](#), [Harun et al., \(2014\)](#) Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak kecil pada nilai suatu perusahaan [Setiawati & Wijaya \(2022\)](#) dan [Mas'Ud et al., \(2023\)](#). Penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi bisnis untuk mencapai keseimbangan antara fungsi pengawasan internal dan eksternal agar praktik tata kelola perusahaan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kepercayaan investor dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Studi oleh [Worokinasih & Zaini \(2020\)](#) dan [Asyik et al., \(2024\)](#) telah menunjukkan bahwa penerapan tata kelola di dalam perusahaan yang baik memiliki dampak besar pada nilai perusahaan. Kepercayaan investor meningkat berkat pengawasan efektif dari kedua proses ini, yang mengirimkan sinyal positif tentang kualitas tata kelola perusahaan dan informasi. Hasil ini mendukung gagasan bahwa GCG yang kuat merupakan komponen kunci dari nilai perusahaan yang meningkat lebih tinggi.

Peran Kualitas Audit dalam Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian MRA yang sudah dilakukan di dalam penelitian terlihat menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh H_6 . *Green accounting* secara konsisten memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap nilai suatu perusahaan jika diimplementasikan dengan audit berkualitas tinggi, karena audit ini dapat meningkatkan kredibilitas dan akurasi informasi lingkungan yang dilaporkan dalam laporan perusahaan. Tingkat transparansi yang lebih tinggi, terutama pada bisnis yang terkait erat dengan lingkungan, dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan meminimalkan kehilangan informasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Sukmadilaga et al. \(2023\)](#), [Surya \(2024\)](#), [Husnaini & Tjahjadi \(2021\)](#) penerapan akuntansi hijau menjelaskan bagaimana suatu perusahaan telah memenuhi persyaratannya yang harus ditangani dengan benar oleh perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan nilainya. Dengan demikian, dapat artikan dalam suatu perusahaan kualitas audit merupakan salah satu komponen penting yang mampu menentukan seberapa efektif kontribusi akuntansi hijau meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Bisnis harus secara konsisten menggunakan Akuntansi Hijau untuk memberikan ilustrasi yang jelas tentang degradasi lingkungan dan upaya mitigasinya. Inisiatif yang disebutkan di atas tidak hanya memaksimalkan potensi akuntansi hijau dalam mempromosikan pertumbuhan nilai perusahaan secara metodis, tetapi juga mempertimbangkan nilai reputasi dan kepercayaan pada pemangku kepentingan.

Peran Kualitas Audit dalam Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis MRA menunjukkan kualitas audit hanya mengurangi dampak Return on Asset terhadap nilai perusahaan, sehingga H_7 ditolak. Meskipun *return on assets* menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, kualitas audit menunjukkan bahwa mungkin ada pemeriksaan yang ketat, yang dapat menyebabkan auditor mengungkapkan risiko atau kelemahan yang terkait dengan *return on assets*. Akibatnya, temuan audit dapat menurunkan investasi investor di perusahaan. Kondisi ini menyoroti betapa pentingnya mempertimbangkan kualitas audit tidak

hanya sebagai faktor penentu tetapi juga sebagai aspek yang dapat mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan (Ismawati, 2025). Pada studi yang telah dilakukan oleh Chukwuma & Lilian (2020) dan Nedelcu *et al.*, (2015) juga mendukung temuan penelitian ini, yang di dalamnya menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki dampak negatif terhadap ROA.

Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Pregled (2023) dan Han & Taho (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit semakin memengaruhi persepsi publik dalam menilai operasional bisnis. Perbedaan pada berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mampu menunjukkan bahwa kualitas audit tidak selalu meningkatkan persepsi publik; sebaliknya, hal itu dapat menjadi perhatian bagi perusahaan karena investor cenderung lebih berhati-hati dalam menilai kinerja kerja, yang dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan atau bahkan profitabilitas. Hasil MRA menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki kemampuan untuk menilai dampak rasio utang terhadap ekuitas terhadap nilai perusahaan, sehingga H8 ditolak. Kualitas audit yang tinggi menunjukkan adanya informasi keuangan yang lebih transparan, sehingga potensi risiko penggunaan utang menjadi lebih jelas bagi kepentingan pemangku kepentingan.

Jika auditor menemukan bahwa penggunaan utang tidak konsisten atau tidak efisien, hal ini akan dicatat dalam laporan audit dan akan dilihat sebagai tanda bahwa perusahaan tidak memanfaatkan sumber dayanya secara optimal, yang pada akhirnya akan menurunkan rasio utang terhadap ekuitas relatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Caesaria & Suhartono (2023) dan (Mulyani *et al.*, (2016) rasio utang terhadap ekuitas bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor ketika mengevaluasi informasi keuangan yang telah diaudit, oleh karena itu, hal ini tidak akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, bisnis seharusnya tidak cukup jika memiliki fokus pada peningkatan rasio keuangan semata saja, tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana sistem manajemen risiko dan tujuan jangka panjang kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan memungkinkan nilai suatu perusahaan akan meningkat lebih stabil dan konsisten di pasar beriringan dengan bagaimana suatu laporan perusahaan di audit dengan oleh auditor yang berkompeten.

Peran Kualitas Audit dalam Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis MRA memperlihatkan bagaimana kualitas audit mengurangi dampak dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, sehingga H₉ diterima. Kualitas audit yang dinilai tinggi dan efektif mampu membantu mengurangi asimetri dari informasi antara manajemen dan investor dalam perusahaan sehingga seorang komisaris karyawan dapat lebih efektif menilai kinerja kerja dan keputusan manajerial. Kualitas audit yang baik dan tinggi mampu memastikan bahwa catatan keuangan perusahaan lebih akurat dan transparan, sehingga memudahkan anggota komite untuk melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan rekomendasi strategis yang tepat (Bawai & Kusumadewi, 2021). Sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik pada prakteknya akan meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara diam-diam memperkuat ikatan antara kepala departemen dan nilai perusahaan.

Hasil pengujian MRA penelitian memperlihatkan bagaimana dalam penelitian ini kualitas audit memiliki dampak negatif terhadap pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga H₁₀ ditolak. Meskipun komite audit perusahaan memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengawasan, tingginya kualitas audit tidak meningkatkan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Pengawasan oleh komite audit sering kali dipengaruhi oleh auditor eksternal dan pemangku kepentingan, mengingat bahwa kualitas audit yang tinggi telah memenuhi standar tata kelola dan transparansi perusahaan. Temuan ini juga diperkuat dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Laksana & Handayani (2022) dan Sitorus & Rianti (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada komite audit di dalam konteks nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa *green accounting*, dewan komisaris, dan komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA dan DER tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Setelah dimoderasi, kualitas audit hanya dapat memperkuat peran *green accounting* dan dewan komisaris pada nilai perusahaan, sementara itu, pengaruh ROA, DER, dan komite audit terhadap nilai perusahaan menjadi lebih lemah. Temuan ini menunjukkan pentingnya kualitas audit dan praktik keinginan dalam membentuk persepsi serta nilai perusahaan. Batasan penelitian ini terletak pada penggunaan proksi yang relatif terbatas, seperti kinerja keuangan yang hanya diproksikan oleh ROA dan DER, sedangkan GCG diproksikan melalui dewan komisaris perusahaan dan komite audit perusahaan. Dan hasil ini menunjukkan bagaimana adanya kemungkinan bahwa aspek lain yang relevan belum terakomodasi dalam analisis.

SARAN

1. Saran Praktis

Saran bagi perusahaan untuk selalu memprioritaskan penerapan *green accounting* secara konsisten dan substantif, karena praktik keberlanjutan terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, terutama ketika didukung oleh kualitas audit yang tinggi. Selain itu, perusahaan perlu menguatkan peran tata kelola perusahaan agar mampu memperkuat peran praktik keberlanjutan dan pengawasan strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga tetap harus fokus dalam mengelola kinerja keuangan dan struktur modal secara hati-hati karena faktor tersebut berpotensi mempengaruhi persepsi investor dalam jangka panjang.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk penelitian mendatang. Hal ini mencakup mencakup indikator kinerja keuangan, seperti proksi ROE, NPM, CR, DAR, dan EPS. Selain itu, proksi GCG yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan kepemilikan institusional juga dapat dipertimbangkan. Perluasan indikator ini memiliki tujuan untuk peneliti selanjutnya mampu menganalisis peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dengan lebih mendalam, sambil mempertimbangkan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Adhiguna. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to book value (PBV). *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2490–2498. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1055>
- Adnyana, M. (2020). *The effect of ownership and financial performance on firm value of oil and gas mining companies in Indonesia* *The Effect of Ownership and Financial Performance on Firm Value of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia*. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9567.This>
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). *The mediating effect of environmental management accounting on green innovation : firm value relationship* *The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation - Firm Value Relationship*. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438.This>
- Ahmad, I., Abdullah, A., Khalik, A., & Putra, A. H. P. K. (2025). The Mediating Role of Green Accounting Management on Financial Performance: Integrated Stakeholder Theory and Natural Resource-Based View. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(3), 245–261. <https://doi.org/10.32479/ijeep.18135>

- Al Gamar, Moh. F., & Widoretno, A. A. (2024). The effect of profitability, carbon emissions disclosure, sustainability reporting, and green accounting on the firm value of Indonesia energy companies. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v9i1.y2024.p1-12>
- Anwar, K. (2023). Volume . 19 Issue 2 (2023) Pages 282-288 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 2(2), 282–288.
- Aprilliani, P., Sudaryo, Y., Mubarak, D. A. A., Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013–2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1474-1484. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>
- Archel, P., Husillos, J., Larrinaga, C., & Spence, C. (2009). Social disclosure, legitimacy theory and the role of the state. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 22(8), 1284–1307. <https://doi.org/10.1108/09513570910999319>
- Astuti, T., Widyastuti, T., & Ahmar, N. (2022). Green Accounting and Green Intellectual Capital Practices: Study of The Influence of Indirect Financial Firm on Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.3.8>
- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- Asyik, N. F., Dewi, M. A., Respatia, W., & Santoso, A. (2024). Good corporate governance or corporate social responsibility : which affects the firm value and performance ? *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540>
- Aydo, M., & Ergun, K. (2022). *Borsa _ Istanbul Review Impact of ESG performance on fi rm value and pro fi tability*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Bakri, M. A. (2021). Moderating effect of audit quality: The case of dividend and firm value in Malaysian firms. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2004807>
- Bawai, R., & Kusumadewi, H. (2021). Effect of Corporate Governance, Firm Characteristic, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value. *Jurnal Economia*, 17(1). <https://doi.org/doi.org/10.21831/economia.v17i1.32523>
- Budiman, M. F. M., & Krisnawati, A. (2021). Can Good Corporate Governance Influence the Firm Performance? Empirical Study from Indonesia Transportation Firms. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 119–128. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6017>
- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.1014>
- Carandang, J. C. (2020). *and Firm Value of Listed Mining and Oil Companies in the Effect of Environmental Accounting on Financial Performance and Firm Value of Listed Mining and Oil Companies in the Philippines*. 20(1).
- Chandrapala, P., & Knápková, A. (2013). *Firm-Specific Factors And Financial Performance Of Firms In The Czech Republic*. LXI(7), 2183–2190.
- Chukwuma, C., & Lilian, N. (2020). *and Business*. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.196>

- Damayanti, SE., M.Si., E., & Widyowati, A. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.639>
- Deegan, C. 2014. *Financial Accounting Theory*. Edisi ke-4. McGraw-Hill Education.
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4164>
- Febrian, L. A., Sunarto, A., & Elwardah, K. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) , Debt to Equity Ratio (DER) , dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Index 70. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 991–1002. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2218>
- Felix, J. D., & Lusy. (2024). *The Influence Of Corporate Social Responsibility, Current Ratio, And Profitability On Company Value*. 18(2), 261–285. <https://doi.org/10.25170/jara.v18i2.4639>
- Fitriana, M., & Muslim, A. I. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance And Political Connection On Firm Value (Case Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Jurnal Kompartemen*, 20(2). <https://doi.org/doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13535>
- Gamayuni, R. R. (2015). *The Effect Of Intangible Asset , Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value*. 4(01), 202–212.
- Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.09>
- Han, N. D. T. (2024). ESG and Corporate Financial Performance: The Moderating Role of Audit Quality in Emerging Markets. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 13068–13088. <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.00935>
- Harun, M. S., Hussainey, K., Ayuni, K., Kharuddin, M., Farooque, O. Al, & Council, G. C. (2014). *CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Performance: A Study on GCC Islamic Banks*. 1–37.
- Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). *Quality Management , Green Innovation and Firm Value : Evidence from Indonesia*. 11(1), 255–262.
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Haris, E. K., Guritno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Syntax Idea*, 3. <https://doi.org/doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i3.1784>
- Harmono, H., Haryanto, S., Chandrarin, G., & Assih, P. (2023). Financial Performance and Ownership Structure: Influence on Firm Value Through Leverage. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 33B, 63–85. <https://doi.org/10.1108/S1571-03862023000033B005>

- Haryono, U., & Paminto, A. (2015). *Corporate Governance and Firm Value : The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk. Australian Journal of Business Science Design & Literature*. 08(2011), 18–24.
- Ikhsan, A., Mikrad, Rosari, D., Pambudi, J. E., Lubis, P. K. D., & Fadillah, T. D. (2024). the Effect of Audit Committee, Internal Auditor and Audit Quality on Firm Value on Hotel Industry in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(1), 337–354. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202416115>
- Islamudin, A., Wurintara, G. G., & Bernawati, Y. (2020). The Odd-Even Effect in The Boards of Commissioners and Corporate Values. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 308. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p12>
- Ismawati, A. F. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Periode 2020 Hingga 2023 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Srikehati. *Jurnal Performa*, 10(1). <https://doi.org/doi.org/10.37715/performa.v10i1.5578>
- Istan, M. (2024). The Impact of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Value: The Moderating Role of Financial Performance. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(2), 202–220. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0213>
- Istiqomah, C., & Winarsih. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/doi.org/10.30659>
- Items, R., Rose, W., Rose, W., If, T., & Rose, W. (2023). *How Corporate Governance affect Firm Value and profitability ? Evidence from Saudi Financial and Non-Financial Listed Firms*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. *Journal of Financial Economics*, 3(4)(Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(2). <https://doi.org/doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Mas'Ud, R., Khotmi, H., Fachrozi, & Azizurrohman, M. (2023). Determining Company Value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Jakarta Islamic Index. *Quality - Access to Success*, 24(192), 368–375. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.192.44>
- Maulana, & Ahmad, S. W. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Point Jurnal*, 2. <https://doi.org/doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>
- Mulyani Sri, Amboningtyas Dheasey, F. A. (2016). *WITH CAPITAL STRUCTURE AS INTERVENING VARIABLE (IN PLANTATION SUB*. 1–11.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, R. (2023). Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 11. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- Nedelcu Mariana (Bunea), S. M. and ȚurleaCarmen. (2015). *The Correlation Between External Audit And Financial Performance Of Banks From Romania*. 17(9), 1273–1288.

- Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142>
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2022). Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2915. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p02>
- Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Puspitasari, D. M., & Damayanti, E. (2021). Does Earning Per Share Affected By Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio ? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 1199–1209.
- Nuhui, A., Hoti, A., & Bektashi, M. (2017). *Determinants Of Commercial Banks Profitability Through Analysis Of Financial Performance Indicators : Evidence From Kosovo*. 0, 160–170.
- Nuritami, A. D. P., Awalina, P., Srihastuti, E., & Agustin, B. H. (2024). Apakah Green Accounting dan Corporate Governance Berperan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 597–610. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6260>
- Pregled, E. (2023). *Does Audit Quality Affect Companies Performance? Evidence Froem An Emerging Market*. 74(2), 208–232.
- Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2023). The role of environmental performance in mediating the relationship between green accounting and corporate social responsibility. *Environmental Economics*, 15(1), 46–55. [https://doi.org/10.21511/EE.15\(1\).2024.04](https://doi.org/10.21511/EE.15(1).2024.04)
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Urnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01), 2503–1635. <https://jak.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/71>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Setiawanta, Yulita; Utomo, Dwiwarso; Ghozali, Imam; Jumanto, J. (2020). *Financial performance , exchange rate , and firm value : The Indonesian public companies case Financial Performance , Exchange Rate , and Firm Value : The Indonesian Public Companies Case*.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 20, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sitorus, R. R., & Rianti, H. P. (2020). Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/doi.org/10.52447/jam.v5i1.4192>
- Spence, M. (1973). *The MIT press, job market signaling. The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>

- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14071>
- Surya, D. (2024). *The role of environmental management accounting in mediating green innovation to firm value : moderated by quality management The Role of Environmental Management Accounting in Mediating Green Innovation to Firm Value : Moderated by Quality Management*. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15869>.This
- Susanti, W., Maieva, A. T., Triharyati, E., Nurhayati, Y., & Kesuma, I. M. (2025). Financial Performance As A Determinant Of Firm Value: The Moderating Influence Of Good Corporate Governance In Indonesian LQ45 Companies. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 1949–1962. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i2.8034>
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2), 206–211.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Wati, Y., Chandra, T., Irman, M., & Rahman, S. (2024). Green Accounting, Corporate Governance, Sustainable Development: The Moderating Effect of Corporate Social Responsibility. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(02), 213–242. <https://doi.org/10.33312/ijar.786>
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88–96. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>
- Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. *Aktsar*, 2(1), 83–108. <https://doi.org/doi.org/10.21043/AKTSAR.V2I1.5518>
- Yasmin, P., & Mulyani, D. S. (2025). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1829–1844.
- Yuniarti, R., & Soewarno, N. (2022). *Green Innovation On Firm Value With Financial Performance As Mediating Variable : 27(2)*, 41–58.
- Yusmaniarti, Febriyanti, & Astuti, B. (2020a). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50–67.
- Yusmaniarti, Febriyanti, & Astuti, B. (2020b). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/doi.org/10.32528/jsmbi.v10i1.3387>